

## Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Cleaning Service* di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau

Muhammad Sholihin<sup>1</sup>, Aswandi Bahar<sup>2</sup>, Daeng Ayub<sup>3</sup> & Titi Maemunaty<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [muhammad.sholihin5301@student.unri.ac.id](mailto:muhammad.sholihin5301@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [aswandibahar@lecturer.unri.ac.id](mailto:aswandibahar@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup> [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup> [titimaemunaty@lecturer.unri.ac.id](mailto:titimaemunaty@lecturer.unri.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui problematika kehidupan wanita pekerja *clening service* di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisa data menggunakan 3 cara yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa problematika kehidupan *cleaning service* di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau berdasarkan 4 indikator yaitu: (1) Kehidupan manusia sebagai makhluk individu ditinjau dari sub indikator pendidikan, pekerjaan dan status sosial, (2) kehidupan manusia sebagai makhluk sosial di tinjau dari sub indikator sikap menerima orang lain, berkerjasama dengan orang lain, (3) kehidupan manusia sebagai makhluk susila ditinjau dari sub indikator sopan santun, etika dalam bergaul, penampilan, (4) kehidupan manusia sebagai makhluk beragama ditinjau dari sub indikator kegiatan keagamaan dan kesadaran beragama. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kehidupan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama memiliki berbagai problematika baik itu pada aspek pendidikan pekerjaan, status sosial, dan lain sebagainya.

**Kata Kunci:** *Cleaning Service*, Pekerja, Problematika Kehidupan, Wanita

### Abstract

The study aims to determine the problems of the lives of women *clening service* workers at the Bina Widya Campus, FKIP, Riau University. The research uses a naturalistic descriptive method with a qualitative approach. Data is collected through documentation, observation and interviews. Data analysis uses 3 ways, namely: data reduction, data display, and drawing conclusions and verification. This research shows the results that the problems of *cleaning service* life at the Bina Widya Campus FKIP Riau University are based on 4 indicators, namely: (1) Human life as an individual being is reviewed from the sub-indicators of education, work and social status, (2) human life as a social being is reviewed from the sub-indicators of accepting attitudes towards others, cooperating with others, (3) human life as a moral being is reviewed from the sub-indicators of manners, ethics in associating, appearance, (4) human life as a religious being is reviewed from the sub-indicators of religious activities and religious awareness. This research shows the results that human life as individual beings, social beings, moral beings, and religious beings has various problems, both in aspects of job education, social status, and so on.

**Keywords:** *Cleaning Service*, Worker, Life Problems, Woman



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi yang menjadi perhatian banyak orang didunia ini. Menurut Piven dan Cloward (1993) dan Swanson (2001) dalam buku Edi Suharto (2009) mengatakan bahwa konsepsi mengenai kemiskinan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, kemiskinan sejatinya menyangkut pula dimensi material, sosial, kultural, institusional, dan struktural. Serta menunjukkan bahwa kemiskinan berhubungan dengan:

1. Kekurangan materi.
2. Kekurangan penghasilan dan kekayaan yang memadai.
3. Kesulitan memenuhi kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial (*social exclusion*), ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Selain dari kemiskinan di masyarakat berlaku norma-norma sosial dimana perempuan di perlakukan sebagai kaum yang pantas untuk mengurus anak, suami, dan bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga dirumah, sedangkan laki-laki di perlakukan sebagai sebagai sosok yang pantas dan berkewajiban mencari nafkah diluar rumah. Kondisi yang sebaliknya bisa berlaku pada struktur sosial budaya yang lain, dimana perempuan yang dianggap lebih efektif untuk bekerja dan berkewajiban mencari nafkah (uang) di luar rumah, sedangkan laki-laki berkewajiban mengasuh anaknya dirumah. Pada kenyataannya peran sosial yang membedakan laki-laki dan perempuan itu tergantung kepada sistem norma sosial budaya yang berlaku didaerah dan masyarakat masing-masing, sehingga peran sosial berdasarkan jenis kelamin tersebut dapat dipertukarkan.

Berdasarkan hasil observasi dalam pengamatan, dan wawancara atau informasi yang diperoleh dari beberapa wanita pekerja *cleaning service* yang bekerja di lingkungan kampus Bina Widya Universitas Riau, menunjukkan bahwa para pekerja wanita (*Cleaning Service*) mengalami problema kehidupan di diantara lain pendidikan yang rendah, keterbatasan ekonomi, gaji yang rendah, ketidakmampuan menyekolahkan anak ke perguruan tinggi,, jam kerja yang berlebihan, rendah diri, sulit menyesuaikan diri dalam bermasyarakat, di acuhkan dalam berteman, minder ketika badan bau, malu berpenampilan tidak rapi.

Bertitik tolak dari hasil obsevasi yang telah diuraikan di atas, menunjukkan persoalan yang ada dalam probematika kehidupan wanita pekerja *cleaning services* kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau, peneliti menemukan fenomena atau gejala-gejala sebagai berikut:

- (1) Rendahnya tingkat pendidikan pada pekerja wanita *cleaning service* memunculkan rasa rendah diri dan di pandang rendah oleh masyarakat pada umumnya. Selain itu adanya pilihan pekerjaan yang disesuaikan dengan kondisi pekerjaan, salah satunya *cleaning service* tidak memiliki syarat khusus atau tertentu seperti tingkat pendidikan,
- (2) Terbatasnya interaksi sosial dengan lingkungan disekitar tempat kerjanya , seperti mengikuti kegiatan kemasyarakatan, dan sedikitnya waktu untuk berkomunikasi dengan keluarga besar dan masyarakat disekitar tempat tinggal,
- (3) Adanya keharusan dalam bekerja dengan menggunakan pakaian seragam yang menjelaskan pekerjaannya, yang menyebabkan ruang geraknya terbatas baik dalam penampilan, etika dan sopan santun dalam pergaulan dilingkungan tempat tinggal, dan
- (4) Adanya keterbatasan waktu dalam pekerjaan yang dimulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 17.00 WIB yang menyebabkan kesadaran beragama terhadap pekerjaan, seperti lalai melaksanakan ibadah sholat yang akhirnya dikerjakan akhir waktu sholat. Selain itu keterbatasan waktu juga membuat kurang aktifnya wanita pekerja *cleaning service* dalam mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan tempat tinggalnya.

Dengan berbagai permasalahan yang cukup kompleks di atas, penting untuk dilakukan penelitian tentang Problematika Wanita Pekerja *Clening Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau kota Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Clening Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru.

Annisaa Miranty Nurendra<sup>1</sup>, Wilda Purnamasari (2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kualitas

kehidupan kerja dengan keterikatan kerja pada pekerja wanita. Tidak ada perbedaan keterikatan kerja antara pekerja yang menikah dan belum menikah, dan tidak ada perbedaan keterikatan kerja ditinjau dari jumlah anak. kerja yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas kehidupan kerja dan keterikatan kerja.

Raden Ayu Wulantari, Armansyah (2018) menyatakan karakteristik demografi pekerja perempuan sektor informal di Kota Palembang didominasi oleh kelompok usia produktif, status belum kawin, pendidikan setara SMA ke bawah, memiliki keterampilan, tidak pernah mengikuti pelatihan dan mayoritas bekerja sebagai pedagang. Karakteristik demografi yang memberikan dampak pada perolehan pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Palembang adalah usia, status, pendidikan, keterampilan, dan pekerjaan. Sedangkan yang tidak berdampak pada perolehan pendapatan adalah pelatihan. Pemerintah dan pihak yang peduli dengan sektor informal hendaknya memberikan perhatian yang lebih baik dikarenakan sektor ini merupakan tumpuan bagi mayoritas pekerja yang ada di Kota Palembang. Selain itu hendaknya diadakan pelatihan yang disesuaikan kemampuan para pekerja perempuan sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi mereka dalam menjalankan usaha. Walaupun pelatihan disana kurang berdampak pada pendapatan mereka namun kita dapat mengasumsikan jika diadakan pelatihan yang serius sesuai bidang yang telah mereka tekuni maka akan terjadi peningkatan atau pengembangan pada usaha yang mereka jalankan.

Philia Anindita Ginting (2018) mengemukakan bahwa Sejatinya, seorang perempuan memiliki kodrat untuk mengurus tugas-tugas domestik seperti memasak, mengasuh, mendidik anak, serta melakukan berbagai pekerjaan rumah lainnya. Namun faktanya, saat ini perempuan dituntut untuk memiliki peran lebih. Hal ini yang pula dirasakan oleh wanita pekerja K3L. Di samping perannya sebagai seorang ibu dan istri, mereka harus bekerja untuk menopang kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain wanita pekerja K3L UNPAD memiliki peran transisi yaitu, peran yang terjadi apabila seorang wanita disamping mengurus urusan rumah tangga juga bekerja untuk mencari nafkah. Pemikiran Abraham Maslow dalam Teori Hierarki Kebutuhan juga telah memberi petunjuk yang komprehensif untuk mengkaji kebutuhan yang bisa memotivasi manusia dalam bekerja. Analisis data K3L dengan Teori Maslow membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar (fisiologis) selalu menjadi pemenuhan yang bersifat urgent karena merupakan pemenuhan dalam jangka waktu pendek. Terbukti dari banyaknya petugas K3L yang mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan usia diatas 35 tahun. Tuntutan ekonomi memaksa K3L untuk mencari tambahan nafkah bagi keluarga.

Jean Praysi Tumewang, Rosalina A.M. Koleangan, Patrick C. Wauran (2018) menyatakan 1) Pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami cukup. 2) Peran Aktif Wanita pekerja buruh pabrik dalam menunjang peningkatan pendapatan rumah tangga merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial, seperti arisan dan sebagainya. 3) Para wanita pekerja buruh pabrik ini rata-rata bekerja sebagai buruh pabrik setiap harinya, Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif fleksibel.

Desti Novianti (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa dari jumlah jawaban responden untuk 15 item. hanya 5 item yang dianggap sebagai problematika, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat problematika wanita pekerja pada bagian produksi di PT. Family Indonesia Textile termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Problematika Wanita Pekerja *Clening Service Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru?*

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif naturalistik dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui problematika kehidupan wanita pekerja *clening service* di kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau. Agar mendapatkan data yang akurat dengan penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada para pekerja wanita cleaning servis yang ada di kampus UNRI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Menurut Abd. Muhith (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam Kamus Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Bertitik tolak pada konsep problematika kehidupan yang merupakan bagian penting dari kehidupan manusia itu sendiri, sebab aspek kehidupan yang memberikan status pada diri seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan pada saat membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan tersebut seseorang dapat melakukan suatu aktivitas yang disebut pekerjaan, pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan dalam kehidupan. Adapun problematika kehidupan wanita *clening service* dapat ditinjau ke dalam 4 dimensi kehidupan. Menurut Umar Tirtarahardja (2005) yang mencakup hal tersebut ialah:

#### a. Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu

Temuan penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Cleaning Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, pada dimensi manusia sebagai makhluk individu ialah: wanita pekerja *cleaning service* masih memiliki pemikiran bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang penting. Namun keterbatasan ekonomi membuat mereka hanya bisa menamatkan pendidikan sampai ke tahap jenjang SMA. Menurut mereka semakin tinggi pendidikannya harus semakin baik prilakunya serta mereka ingin menyekolahkan anak-anak mereka keperguruan tinggi. Namun kondisi ekonomi keluarga mereka tidak memungkinkan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.

Wanita pekerja *cleaning service* sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan, sehingga mereka mampu maksimal dalam bekerja. Namun tak jarang mereka juga bekerja melewati waktu kerja yang seharusnya dan uang yang didapatkan dari kerja tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka. Sehingga saya harus berhutang atau kerja sampingan.

#### b. Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Temuan penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Cleaning Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, pada dimensi manusia sebagai makhluk sosial ialah: dalam menjalankan kehidupan sosialnya, wanita pekerja *cleaning service* terbilang cukup sering bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar, mereka sering bertegur sapa, dan mereka berusaha berteman dengan orang lain terutama tetangga. mereka

cukup sering kunjung mengunjungi terutama dengan tetangga sekitar, mereka menghadiri pertemuan di sekitar rumah jika ada kegiatan dan mereka berusaha mendengarkan pendapat orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Mereka akan bekerjasama dalam pekerjaan tertentu yang membutuhkan orang lain. Namun bila pekerjaan bisa dikerjakan sendiri maka mereka akan melakukannya sendiri, mereka mengikuti gotong-royong di sekitar rumah dan mereka berusaha untuk melakukannya baik di rumah, tempat kerja maupun di lingkungan kehidupan bermasyarakat.

### c. Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Susila

Temuan penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Cleaning Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, pada dimensi manusia sebagai makhluk susila ialah: mereka berusaha menjaga ucapan mereka untuk tidak menyakiti orang lain. Namun itu cukup sulit dan mereka masih belajar sampai saat ini. Mereka berusaha menjaga kesopanan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka menghargai pendapat orang lain serta meluruskan bila ada pendapat yang menurut mereka salah. Mereka juga menghormati yang lebih tua.

### d. Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Beragama

Temuan penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Cleaning Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, pada dimensi manusia sebagai makhluk beragama ialah: di sela-sela kesibukannya bekerja sebagai *cleaning service*, mereka masih ikut menyempatkan diri dalam kegiatan keagamaan di tempat tinggalnya masing-masing. Kegiatan keagamaan di tempat mereka masing-masing antara lain pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam, dan mereka berusaha mengikuti kegiatan keagamaan tersebut apabila tidak bersamaan dengan waktu mereka bekerja. Mereka juga tidak lupa untuk beribadah, hal ini dibuktikan ketika mereka menghentikan kerja saat waktu adzan berkumandang, setelahnya mereka kembali melanjutkan pekerjaan mereka. Mereka juga mengamalkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari seperti hidup bersih, jujur, sopan santun, dan amanah.

## Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Cleaning Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, maka pembahasan akan dipaparkan per indikator.

### a. Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu

Sebagaimana hasil penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Cleaning Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, Wanita Pekerja *Cleaning Service* masih memiliki pemikiran bahwa pendidikan itu sangat penting untuk dirinya. Namun keterbatasan ekonomilah yang membuat mereka hanya bisa menamatkan pendidikan sampai ke tahap jenjang SMA saja. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencarian. Mereka juga sudah melakukan pekerjaan mereka semaksimal mungkin. Walaupun terkadang mereka bekerja melewati waktu kerja yang seharusnya dan

uang yang didapatkan dari kerja tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka. Sehingga mereka harus berhutang atau kerja sampingan.

#### **b. Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial**

Sebagaimana hasil penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Clening Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, Mereka juga cukup sering kunjung-mengunjungi terutama dengan tetangga sekitar, mereka menghadiri pertemuan di sekitar rumah dan mereka berusaha mendengarkan pendapat orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Menurut Kotler dan Keller (2014) kunjung-mengunjungi merupakan kegiatan yang berupa pertemuan atau pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasip, sepenangungan dan solidaritas yang menurupakan unsur pemersatu dalam bersilaturahmi. Wanita pekerja *cleaning service* juga bekerjasama dalam pekerjaan tertentu yang membutuhkan orang lain. Namun apabila pekerjaan bisa dikerjakan sendiri maka mereka akan melakukan sendiri, mereka mengikuti gotong-royong di sekitar rumah serta berusaha untuk melakukannya baik di rumah, tempat kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **c. Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Susila**

Sebagaimana hasil penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Clening Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, Wanita pekerja *cleaning service* juga berusaha untuk menjaga ucapan supaya tidak menyakiti orang lain. Namun itu cukup sulit dan mereka masih belajar sampai saat ini. Mereka berusaha menjaga kesopanan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka juga menghargai pendapat orang lain serta meluruskannya bila ada pendapat yang menurut mereka salah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Roshita (2015) bahwa sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata karma, peradaban, dan kesusilaan. Etika dalam bergaul adalah mempertimbangkan tingkah laku manusia dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan moral. Hal yang sama juga dilakukan oleh wanita pekerja *cleaning service*, mereka sangat menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang lain. Sebelum berangkat bekerja, mereka juga selalu memperhatikan penampilan. Mereka tetap menjaga seragam supaya tetap rapi dan bersih. Hal ini dikarenakan penampilan merupakan citra diri yang terpancar dari diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi antara diri sendiri dengan orang orang lain.

#### **d. Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Beragama**

Sebagaimana hasil penelitian tentang Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Clening Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, wanita pekerja *cleaning service* juga selalu mengikutsertakan diri dalam kegiatan keagamaan di tempat tinggal mereka, Kegiatan keagamaan di tempat mereka antara lain pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam, dan mereka berusaha mengikuti kegiatan tersebut apabila tidak bersamaan dengan waktu mereka bekerja. Mereka juga menghentikan kerja saat waktu adzan berkumandang, lalu melanjutkan kembali setelah adzan selesai dan mereka juga tak lupa mengamalkan nilai-nilai agama yang mereka pelajari seperti hidup bersih, jujur, sopan santun, dan amanah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dituangkan dalam latar

belakang penelitian. Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Clening Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru, maka dapat dilihat dengan menggunakan 4 indikator sebagai berikut:

(1) Kehidupan manusia sebagai makhluk individu, sebagai wanita pekerja *clenaing service*, mereka masih tetap berabggapan bahwa pendidikan itu penting. Namun dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan membuat mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi lagi. Tetapi mereka tidak putus asa dan bertekad untuk menyekolahkan anak-anaknya agar dapat mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi dari mereka. (2) Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, sebagai wanita pekerja *clenaing service*, mereka tetap melaksanakan aktivitas sosialnya seperti berkerjasama dengan orang lain, bersilahturahmi dengan masyarakat, sering bertegur sapa, dan berusaha berteman dengan orang lain terutama tetangga. Mengikuti dan menghadiri pertemuan di sekitar rumah dan berusaha mendengarkan pendapat orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. (3) Kehidupan manusia sebagai makhluk susila, sebagai wanita pekerja *cleaning service*, mereka juga berusaha menjaga ucapan untuk tidak menyakiti orang lain. Namun itu dirasa cukup sulit dan mereka masih belajar sampai saat ini, berusaha menjaga kesopanan dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai pendapat orang lain serta meluruskannya bila ada pendapatnya salah (4) Kehidupan manusia sebagai makhluk beragama, sebagai wanita pekerja *cleaning service* mereka juga tidak lupa untuk menjalankan kegiatan spritualnya. Mereka selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan di tempat tinggal mereka. Kegiatan keagamaan yang diikuti antara lain pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam, dan berusaha mengikuti kegiatan tersebut apabila tidak bersamaan dengan waktu bekerja. Mereka juga menghentikan perkerjaan mereka saat waktu adzan berkumandang lalu melanjutkan pekerjaan kembali setelah adzan selesai serta mereka juga mengamalkan nilai-nilai agama yang dipelajari seperti hidup bersih, jujur, sopan santun, dan amanah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas mengenai Problematika Kehidupan Wanita Pekerja *Clening Service* Di Kampus Bina Widya FKIP Universitas Riau Kota Pekanbaru maka dapat direkomendasikan: Kepada Pengelola Petugas *Cleaning Service* agar lebih memperhatikan pekerja *Cleaning Service* dalam meningkatkan kesejahteraan dan keselamatan dalam bekerja. Kepada Petugas *Cleaning Service* agar lebih menjaga kesehatan, penampilan dan bersikap baik serta menyenangkan sesama pekerja di lingkungan Kampus Universitas Riau. Kepada Civitas Akademis agar dapat menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Kepada Peneliti selanjutnya agar mampu meneliti tentang kehidupan wanita pekerja *cleaning sevice* dengan permasalahan yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, (2018), Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, (*Indonesian Journal of Islamic Teaching* Vol. 1 No. 1.), hal 472 Moh. Irmawan Jauhari dkk, Problematika Pembelajaran
- Depdiknas, 2003, Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Edi Suharto. 2009. Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia (Mengagas Model Jaminan Sosial Universal bidang Kesehatan ). Alfabeta. Bandung
- Ginting, P. A. (2018). Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padajaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 220-233
- Kbbi, K. B. B. I. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya.

- Kotler, P., Keller, K. L., Ancarani, F., & Costabile, M. (2014). *Marketing management* 14/e. Pearson
- Novianti, D. (2019). Problematika Wanita Pekerja Pada Bagian Produksi Di Pt. Family Indonesia Textile. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 874-889
- Nurendra, A. M., & Purnamasari, W. (2017). Hubungan antara kualitas kehidupan kerja dan keterikatan kerja pada pekerja wanita. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2)
- Roshita, I. (2015). Upaya meningkatkan perilaku sopan santun melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2)
- Sulo, L., & Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Tumewang, J. P., Koleangan, R. A., & Wauran, P. C. (2018). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus: Wanita Pekerja Buruh Pabrik Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5)
- Wulantari, R. A., & Armansyah, A. (2018). Analisis Dampak Karakteristik Demografi Pada Perolehan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal Di Kota Palembang. *The Journal of Society and Media*, 2(1), 37-52